

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

1. Di desa Bakara Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan terdapat peristiwa-peristiwa bersejarah yang menyangkut tentang Pahlawan Nasional Sisingamangaraja. Hal ini disebabkan karena Bakkara merupakan tempat kelahiran Sisingamangaraja. Selain itu di tempat inilah yang menjadi pusat kerajaan/pemerintahan Sisingamangaraja. Di Bakkara juga terjadi peristiwa penting mengenai penyerangan yang dilakukan oleh pihak kolonial Belanda terhadap pusat pemerintahan Sisingamangaraja.

Di desa Bakara Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan terdapat situs-situs peninggalan bersejarah Sisingamangaraja yang merupakan jejak ataupun saksi bisu dari semua peristiwa-peristiwa bersejarah Sisingamangaraja dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia. Sampai saat ini bangunan-bangunan/ situs-situs bersejarah itu masih dapat kita lihat dan kita amati secara langsung. Bangunan-bangunan / situs-situs sejarah Sisingamangaraja tersebut merupakan aset penting bagi masyarakat desa Bakara Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

Adapun situs-situs peninggalan bersejarah Sisingamangaraja tersebut yang terdapat di desa Bakara antara lain:

1. Komplek Istana Sisingamangaraja ke- XII
2. Makam Sisingamangaraja XI

3. Makam Sisingamangaraja X
4. Batu Siungkap-Ungkapon
5. Pohon Hariara (Tongkat Sisingamangaraja)
6. Aek Sipangolu
7. Batu Hundul-hundulan
8. Tombak Sulu-sulu dan Goa Partonunan

Situs-situs sejarah peninggalan Sisingamangaraja ini bukan hanya sebagai aset bagi masyarakat desa Bakara Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan. Tetapi juga merupakan sebuah beban yang menuntut tanggung jawab dan perhatian yang lebih (intensif) dari masyarakat setempat dan juga dari pihak pemerintah. Agar situs-situs peninggalan bersejarah Sisingamangaraja tersebut tidak dimusnahkan/dirusak dan jatuh ke tangan orang-orang yang tidak bertanggung jawab sehingga membuat situs-situs tersebut rusak ataupun punah. Baik itu rusak dimakan waktu ataupun diratakan dengan tanah dengan alasan kepentingan oknum-oknum tertentu.

2. Sampai saat ini upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Humbang Hasundutan sudah terlihat/ sudah dapat dilihat secara nyata.

Walaupun mungkin masih belum maksimal tapi usaha untuk melestarikan dan melindungi situs-situs peninggalan sejarah Sisingamangaraja itu sudah ada.

3. Dalam melakukan pelestarian situs-situs Sisingamangaraja banyak dijumpai masalah-masalah di lapangan. Hal ini terutama disebabkan karena masyarakat di desa Bakkara tidak memiliki nilai lebih sejarah, tradisi dan tata krama kerajaan.

Selain itu kurang kompaknya para keturunan Sisingamangaraja juga menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pelestarian situs Sisingamangaraja tersebut.

## **B. SARAN**

Dari berbagai permasalahan yang sampai dengan kesimpulan yang dibuat oleh penulis diatas, akan menjadi sia-sia jika tidak ada tindak lanjut dari pihak-pihak yang terlibat. Karena itu penulis mengusulkan:

1. Diharapkan kepada masyarakat yang mendiami/tinggal di daerah situs-situs peninggalan Sisingamangaraja agar tetap melestarikan dan menjaga keutuhan fisik bangunan bersejarah tersebut.
2. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan agar ikut melestarikan dan menjaga keutuhan fisik bangunan, benda dan situs peninggalan Sisingamangaraja tersebut.
3. Situs-situs peninggalan Sisingamangaraja ini juga dapat dijadikan menjadi sumber pembelajaran dalam dunia pendidikan, terutama mengenai pembelajaran sejarah yang menyangkut mengenai perjuangan Pahlawan Nasional Republik Indonesia yaitu Sisingamangaraja. Ini juga berguna tidak hanya untuk pelajar atau anak sekolah, tetapi bagi guru, pegawai, mahasiswa, dan juga masyarakat umum. Nilai-nilai kesejarahan yang terkandung didalamnya dapat kita jadikan sebagai pembelajaran akan pentingnya arti dan nilai-nilai kesejarahan dan menimbulkan rasa nasionalisme dalam diri masing-masing individu.